

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media pembelajaran telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang cepat. Aplikasi seperti media dalam pendidikan telah menghasilkan banyak inovasi yang telah meningkatkan kemanjuran dan efisiensi proses pembelajaran. Banyak organisasi pendidikan, termasuk sekolah, menghabiskan uang untuk menyediakan infrastruktur bagi siswa yang menggunakan teknologi di kelas. Komunitas pendidikan juga memanfaatkan peluang tersebut dengan membuat berbagai materi pendidikan. Profesionalisme sebagai pendidik ditunjukkan oleh kemampuan seorang guru untuk melakukan pengalaman belajar yang menarik dan signifikan bagi siswanya, bukan oleh kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan. Upaya guru untuk mempromosikan proses pembelajaran yang menarik termasuk inovasi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Guru harus inovatif agar siswa dapat dengan mudah memahami dan memahami pelajaran yang diajarkan kepada mereka. Salah satu faktor yang mendukung terciptanya inovasi pembelajaran, khususnya di media pembelajaran, adalah kemajuan informasi dan teknologi. Namun demikian, kemajuan teknologi dan pengetahuan belum dimaksimalkan untuk meningkatkan standar pendidikan. Informasi dan teknologi dapat digunakan untuk menyediakan materi pendidikan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam

proses pembelajaran, di mana mereka memainkan peran sebagai pembelajar aktif dan penerima pengalaman belajar yang berharga.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja maupun untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seorang siswa SMK harus tepat dalam memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri serta yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal ini berkaitan dengan peluang untuk dapat bersaing di dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkompentensi harus didukung dengan mutu pendidikan yang ada di SMK, salah satunya yaitu di bidang proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan, baik kelas maupun di luar kelas. Keefektifan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh siswa, jika dalam proses pembelajaran siswa tidak tertarik atau bosan maka proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif, untuk mengantisipasi hal tersebut pendidik dapat mengubah metode pembelajaran atau juga bisa dengan menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMK terdiri dari dua macam yaitu pelajaran teori yang biasanya dilakukan di ruang kelas dan praktik yang dilakukan di bengkel atau lab. Untuk memenuhi kompetensi agar dapat bersaing di dunia kerja, di SMK lebih menekankan pada pembelajaran praktik. Kendala yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar dan kurangnya media pembelajaran yang ada untuk

membantu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dalam pengembangan trainer audio amplifier, alat-alat simulasi seperti perangkat lunak simulasi atau simulator sirkuit juga bisa digunakan untuk memberikan pengalaman praktis tanpa harus membangun sirkuit fisik. Hal ini memungkinkan siswa untuk menguji dan memodifikasi desain amplifier dalam lingkungan virtual sebelum menerapkannya pada hardware fisik. Pentingnya pengembangan trainer audio amplifier dalam mata pelajaran perencanaan audio adalah untuk memberikan siswa kesempatan praktis untuk memahami dan menguji konsep-konsep teoritis dalam desain amplifier audio. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi profesional yang kompeten dalam bidang perencanaan audio.

Peneliti menemukan masalah dengan proses pembelajaran perencanaan audio selama observasi. Karena kelangkaan sumber belajar di bidang Teknik Elektronika, metode pengajaran tradisional masih digunakan di kelas. Media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran karena membantu membangkitkan minat siswa. Tanpa pelatih, materi yang disajikan guru tidak dapat dicerna secara memadai. Pelatih yang saat ini tersedia di sekolah masih cukup mendasar; Artinya, beberapa komponennya belum cukup lengkap untuk digunakan, serta tidak adanya sumber daya pendidikan seperti lembar pekerjaan atau buku panduan. Akibatnya, diperlukan Pelatih Amplifier Audio Stereo 400 Watt sebagai alat pembelajaran untuk perencanaan audio. Untuk memudahkan penggunaan selama praktikum, pelatih ini akan datang dengan lembar pekerjaan.

Minat siswa untuk belajar akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya minat mereka.

Peneliti tertarik untuk membuat materi pembelajaran berbasis trainer dengan judul “Pengembangan Trainer Audio Amplifier 400 Watt Stereo Pada Pelajaran Perencanaan Audio Pada Siswa Kelas XI Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Stabat” karena latar belakang informasi tentang berbagai isu yang telah disebutkan di atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di dalam latar belakang masalah, antara lain :

1. Kurangnya *trainer* audio amplifier sebagai media pembelajaran.
2. *Trainer* yang tersedia masih sangat sederhana (hanya menggunakan volume)
3. Kurangnya perangkat pembelajaran berupa *job sheet*

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo dikembangkan dengan *job sheet*.
2. *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat kelayakan *trainer* audio amplifier 400 watt stereo.
3. *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo yang dikembangkan untuk mengetahui respon siswa terhadap *trainer* audio amplifier 400 watt stereo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo pada pelajaran perencanaan audio pada kelas XI Teknik Elektronika.
2. Bagaimana tingkat kelayakan *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo pada pelajaran perencanaan audio pada kelas XI Teknik Elektronika.
3. Bagaimana efektivitas siswa terhadap *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo pada pelajaran perencanaan audio pada kelas XI Teknik Elektronika.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, ada beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo pada pelajaran perencanaan audio pada kelas XI Teknik Elektronika.
2. Mengetahui tingkat kelayakan *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereopada pelajaran perencanaan audio pada kelas XI Teknik Elketronika.
3. Mengetahui efektivitas siswa terhadap *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo pada pelajaran perencanaan audio pada kelas XI Teknik Elketronika.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah pengetahuan tentang Trainer Audio Amplifier 400 Watt Stereo. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran terhadap guru khususnya konsentrasi keahlian Teknik Elektronika sebagai alternatif dalam membuat trainer lain untuk media pembelajaran praktikum di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Memberi kemudahan dalam memahami materi pembelajaran karena adanya *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo sebagai media pembelajaran praktikum.

b. Bagi Guru

Menambah variasi *trainer* atau menambah *trainer* untuk dijadikan bahan/media yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran saat praktikum.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Teknis

- a. Rangkaian *Trainer*
- b. Input sinyal
- c. Penguat awal
- d. Driver audio amplifier
- e. Tone control
- f. Power amplifier
- g. Loudspeaker
- h. Power suplay

2. Non Teknis

Pengembangan *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo juga dilengkapi dengan job sheet yang berisi dengan dasar teori, langkah kerja, latihan, evaluasi dan laporan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan yang diharapkan pada penelitian yaitu :

1. Agar siswa lebih tertarik dan memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat
2. *Trainer* Audio Amplifier 400 Watt Stereo dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran praktikum.

3. Mempermudah guru pengajar untuk menyampaikan materi dengan media pembelajaran yang inovasi berupa *Trainer Audio Amplifier 400 Watt Stereo*.

